

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD
NEGERI GUMELEM KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

**Skripsi ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Agama Islam Program Studi Agama Islam**



ASWATI

13.0401.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD
NEGERI GUMELEM KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

**Skripsi ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



ASWATI

13.0401.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

ABSTRAK

ASWATI: *Implementasi Metode pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Skripsi, Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan metode pembelajaran kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem siswa kelas III Kecamatan Pakis.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Gumelem dengan jumlah 202 anak. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan respon peserta didik terhadap metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah baik. Keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif peserta didik sangat pasif di dalam kelas sehingga keadaan kelas menjadi kurang hidup. Peserta didik hanya dijadikan obyek dalam pembelajaran sehingga mereka merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran akan tetapi setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik menjadi aktif, menyenangkan dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta suasana kelas menjadi lebih hidup.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami kenaikan. Hal ini terbukti dari perbandingan rata-rata hasil evaluasi sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif dengan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 61,5 sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan meningkat 71,33 pada siklus I dan 82,5 pada siklus II, sedangkan besarnya perubahan prosentase 34,14%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan dari hasil belajar sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif dan sesudah dilaksanakannya metode pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mempunyai kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ASWATI
NPM : 13.0401.0081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 20 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Istania Widavati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 148606126

Penguji I

Penguji II

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 01730817

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Desember 2017

Drs. Mujahidun, M.Pd
Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I.M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

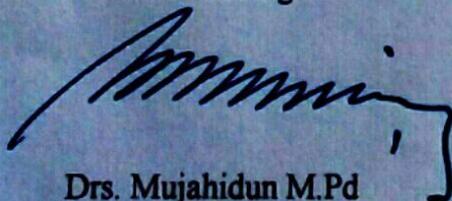
Assalamualaikum wr. Wb,
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Aswati
NPM : 13.0401.0081
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

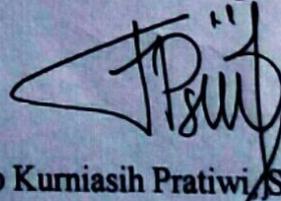
Wassalamualaikum Wr. Wb,

Pembimbing I



Drs. Mujahidun M.Pd

Pembimbing II



Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I.M.S.I

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (QS. An – Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang selalu mencintainya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan bimbingan dalam menyusun dan menyelesaikan tugas skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf tata usaha, atas segala kebijaksanaan dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Eko Kurniasih Pratiwi, M.SI yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi masukan sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Kepala Sekolah beserta segenap guru pamong dan staf tata usaha SD Negeri Gumelem yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Segenap Dosen dan Staf Program Studi PAI Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Suami, Ayah dan Ibu serta Mertua yang telah memberikan do'a restu kepada penulis.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Magelang dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada siswa-siswi SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis sebagai obyek Penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, demi perbaikan kesempurnaan skripsi ini.

Magelang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Analisis Teori	7
1. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	7
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	7
b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	8
c. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif	9
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	9
e. Kendala-kendala Pembelajaran Kooperatif	10
2. Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	12
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
3. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Macam-macam Hasil Belajar	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
B. Kerangka Berfikir.....	19
C. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Perencanaan Penelitian	20
B. Desain Penelitian	21
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Subyek Penelitian	23

D. Definisi Operasional	23
1. Variabel Input	23
2. Variabel Proses.....	24
3. Variabel Output	24
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
1. Teknik Pengumpulan Data	25
2. Instrumen Penelitian	25
F. Pelaksanaan Penelitian	26
1. Pra Tindakan	26
2. Siklus I	28
3. Siklus II	30
G. Analisis Data Penelitian	32
1. Teknik Kualitatif	32
2. Teknik Kuantitatif	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	 34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Kondisi Awal	34
2. Pelaksanaan Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Lembar Observasi	24
Tabel 4.1	Data Siswa Kelas III SD Negeri Gumelem Tahun Ajaran 2017/2018.....	35
Tabel 4.2	Data Hasil Pra Tindakan Siswa Kelas III SD Negeri Gumelem...	37
Tabel 4.3	Prosentase Nilai Siswa Pra Tindakan.....	38
Tabel 4.4	Lembar Observasi Siklus I	41
Tabel 4.5	Evaluasi Siklus I	43
Tabel 4.6	Prosentase Nilai Siswa Siklus I	44
Tabel 4.7	Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan Dan Siklus I	44
Tabel 4.8	Lembar Observasi Siklus II	47
Tabel 4.9	Evaluasi Siklus II	48
Tabel 4.10	Prosentase Nilai Siswa Siklus II	48
Tabel 4.11	Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklu II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Kelas	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Gambar/Foto Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 3 Alat Evaluasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Pengajuan Judul
- Lampiran 5 SK Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Permohonan Ijin Penelitian / Riset
- Lampiran 8 Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religius, berbudaya, dan berkemampuan ilmiah. Tujuan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik (Abudin, Nata 2010:33).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak baik di luar dan di dalam sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai sebagai bentuk internalisasi pembentukan karakter peserta didik. Tugas pendidikan adalah mengarahkan anak kepada potensi bawaannya yaitu potensi fitrah itu sendiri disamping potensi-potensi yang lain (Hariyanto, 2011:18).

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang sangat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujaan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan peradapan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa yang kemudian melahirkan peradapan bernilai tinggi yang dibangun di atas fondasi ilmu pengetahuan (Moh, Roqib 2012:22).

Menurut Sujdana (1990:20), belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan belajar perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Belajar di sekolah seharusnya menjadi suatu kegiatan yang menarik, membuat antusias, menyenangkan, dan menambah pengetahuan bagi siswa. Akan tetapi, hal ini yang terjadi justru sebaliknya. Banyak anak yang datang ke sekolah hanya sebagai rutinitas mereka sebagai siswa, datang pagi dan pulang, tanpa ada tujuan yang jelas. Ternyata kondisi ini terjadi karena ketidakmampuan mereka menampung semua pelajaran dan tidak mengerti apa yang diberikan oleh guru. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan masih monoton dengan berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa. Dalam pandangan tentang Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem khususnya siswa kelas III yang menurut kami kurang diperhatikan dan seakan-akan disepelekan karena dianggap mata pelajaran yang paling mudah dan tidak diujikan sehingga banyak anak yang nilai

belajar Agama Islam nilainya kurang baik. Guru juga tidak menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Melihat pembelajaran yang saat ini terjadi di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kuno dalam menyampaikan materi. Hanya dengan ceramah dan pemberian tugas yang membuat anak didik merasa bosan dan jarang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Anak didik berbicara dengan temannya yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh dengan tingkat penguasaan materi pada anak didik. Banyak anak didik yang ternyata jika dites atau diuji setelah proses pembelajaran selesai masih jauh dari yang diinginkan. Bahkan masih banyak sekali yang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Anak didik hanya mendengar penjelasan dari guru, anak bersifat pasif dalam proses pembelajaran setelah itu anak didik diberi tugas dan disuruh mengerjakan, kemudian guru meninggalkan kelas tanpa keterangan yang jelas. Bagi siswa yang pandai mungkin mereka mampu mengerjakan, tetapi bagi siswa yang kurang mampu mereka akan merasa kebingungan karena mereka tidak bisa mengerjakan soal, kadang ada juga yang menyontek pekerjaan temannya, ada yang bermain sendiri tidak mengerjakan tugas, ada juga yang lari minta bantuan temannya. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas.

Beberapa hal yang menjadi sorotan peneliti adalah dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem siswa kelas III, karena anak tidak berani untuk bertanya dan hanya diam. Dalam diam ternyata mereka belum menguasai materi pembelajaran saat itu. Keterbatasan guru dalam menangani siswa satu persatu juga menjadi salah satu kendala, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menekankan pada dasar agama dan menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat, Sehingga proses pembelajaran yang tadinya hanya monoton perlu dirubah agar lebih menyenangkan, efisien, dan efektif yang menuntut kreatif dan kerja sama antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa sehingga mampu memotifasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas, untuk itu perlu adanya solusi untuk melakukan perubahan dalam penggunaan metode mengajar di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan siswa menjadi aktif dan menyenangkan. Dengan demikian diharapkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis.

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Keaktifan siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah.
2. Guru masih mendominasi kelas dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian perlu adanya pembatasan masalah. Adapun dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis masih rendah, yang akan ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka kami dapat merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Gumelem setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis pada setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

F. Manfaat Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan pihak terkait dalam menambah pengetahuan mengenai metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Arifin 2012:74).

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghidari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Slavin, 2008:8).

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Roger dalam Suprijono, 2012:29).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian diuji secara individual pada hari ujian yang telah ditentukan.

b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Sadker (Suprijono, 2012:66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Menurutnya selain meningkatkan ketrampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lainnya, seperti:

- 1) Siswa yang diajari dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang tinggi, hal ini khususnya berlaku bagi siswa-siswa SD.
- 2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.

4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

c. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif

Lie (2003:24), mengemukakan tentang teknik-teknik dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mencari pasangan yaitu siswa mencari pasangan sendiri sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.
- 2) Bertukar pasangan yaitu siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan yang lain.
- 3) Berfikir Berpasangan yaitu siswa diberi kesempatan kepada siswa lain untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi mereka kepada yang lain.

d. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif (Etin Solihatin)

- 1) Merancang rencana program pembelajaran

Dalam hal ini guru menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam merancang program pembelajaran harus mengorganisasikan materi dan tugas siswa yang mencerminkan sistem kerja dalam kelompok kecil, artinya bahwa materi dan tugas itu adalah untuk dibelajarkan dan dikerjakan secara bersama-sama dalam dimensi kerja kelompok.

- 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Melaksanakan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

e. Kendala-kendala Pembelajaran Kooperatif

Slavin (1995:68) mengidentifikasi kendala utama terkait dengan pembelajaran kooperatif:

- 1) *Free Rider*. Jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free rider* atau “pengendara bebas” artinya ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya, mereka hanya mengekor saja apa yang dilakukan oleh teman-temannya.
- 2) *Diffusion of responsibility* (penyebaran tanggung jawab) adalah suatu kondisi di mana beberapa anggota dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota –anggota lain yang lebih mampu.
- 3) *Learning a Part of Task Specialization* yaitu dengan adanya pembagian materi yang berbeda, siswa seringkali hanya berfokus

pada materi yang menjadi tanggung jawabnya, padahal semua materi tersebut saling berkaitan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan bahkan lebih luas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah perkembangannya suatu pandangan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Sedangkan dalam buku pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam

menyakini, memahami, manghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.

Pendidikan Agama Islam hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Maka berbicara tentang Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, maupun sebagai kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Berdasarkan pada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun dan sistem pendidikan setiap bangsa juga berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Pengertian dasar pendidikan yaitu pandangan yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan. Dasar Pendidikan Agama Islam berarti sesuatu yang dijadikan bahan pijakan dan sumber ajaran untuk berdiri tegak Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat, baik secara yuridis, religius, maupun sosial psikologi. (Yuni, Wartono, 2007:9-10).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin (2014:28), Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Selain itu tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Baharudin & Wahyuni (2008:74) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang diambil dari buku karya Baharudin (2008) secara etimologis belajar mempunyai arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.

Menurut Slameto (2003:2) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain dengan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Ahmad Susanto (2013:6) Hasil belajar adalah yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki melalui evaluasi.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan di bawah ini:

1) Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam Dr. Ahmad Susanto (1999:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja (2005:2-3) dalam Ahmad Susanto (2013), konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep yaitu kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatuyang menonjol, sifat yang melekat.

Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai tes, baik secara lisan maupun tertulis.

2) Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

4) Sikap (afektif)

Menurut Lange dalam Ahmad Susanto (2013:10), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

- 1) Kecerdasan
- 2) Minat dan perhatian
- 3) Motivasi belajar
- 4) Ketekunan
- 5) Sikap
- 6) Kebiasaan belajar
- 7) Kondisi fisik dan kesehatan

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) Keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. (Susanto, A 2013:12-18)

3) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakatpun akan ini ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah. (Susanto, A 2013:12-18)

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada analisis teori di atas, maka peneliti perlu memaparkan pemikiran penelitian ini bahwa pemilihan strategi dan media pengajaran secara tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Adapun gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah implementasi metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Rencana tindakan merupakan gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian. Rencana tindakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup kegiatan menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar, menyiapkan media dan sumber ajar dan menyusun alat evaluasi.
2. Menyusun skenario pembelajaran dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, membentuk kelompok belajar siswa, serta menciptakan ruangan kelas sebagai tempat yang menarik.

Tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis. Dengan tindakan ini diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih meningkat.

Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana tindakan. Alur penelitian tindakan ini sampai pada titik data yang diperoleh mencapai titik jenuh.

Setelah peneliti selesai melaksanakan tindakan, kemudian peneliti melakukan refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika guru selesai melakukan tindakan. Selanjutnya untuk didiskusikan kembali dengan melihat kendala-kendala yang ada dan mempertimbangkan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

B. Desain Penelitian

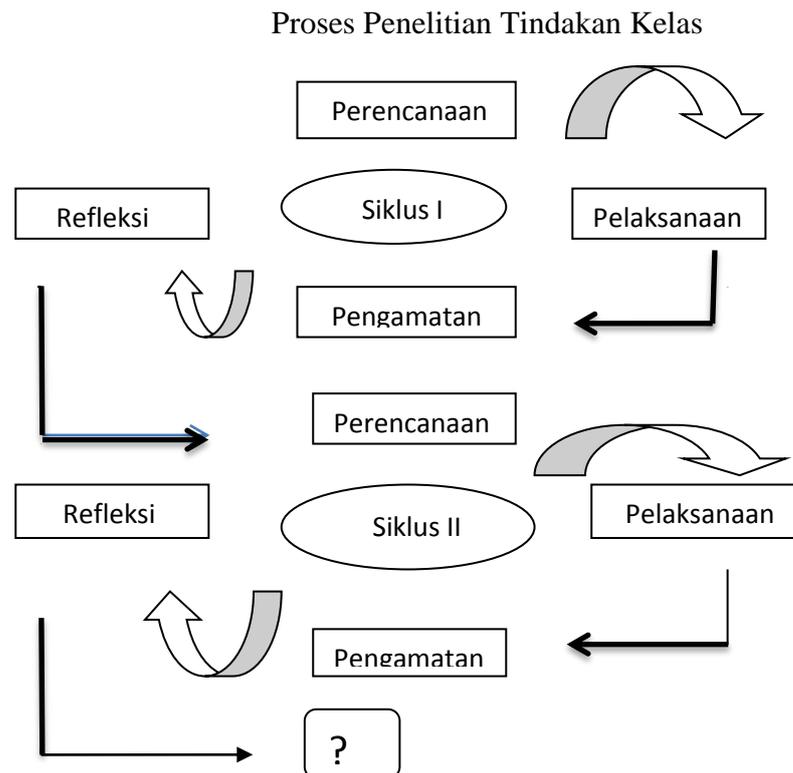
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, di mana guru sangat berperan sekali dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan utama tindakan kelas adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas guna mencapai apa yang diharapkan. Dalam proses ini guru terlibat langsung dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti akan memperoleh data secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman terhadap jalannya proses pembelajaran.

Tindakan yang dilaksanakan adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan dianggap selesai atau teratasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah

jika 100% siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan adalah 65.

Untuk lebih jelasnya siklus yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Kelas

Sumber: Arikunto (2012:16)

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gumelem Kec. Pakis. Pemilihan tempat untuk penelitian ini berdasarkan pada alasan bahwa di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis siswa kelas III ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah.

Selain faktor efektif dan efisien juga menjadi alasan untuk memilih tempat ini.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian dari populasi penelitian. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis. Subyek penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis yang berjumlah 30 siswa.

D. Definisi Operasional

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif learning. Selain itu, dapat dilihat juga perubahan dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam menjadi bertambah semangat dalam belajar.

Variabel input dari penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Variabel prosesnya berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui metode kooperatif learning. Sedangkan variabel outputnya berupa hasil dari tindakan yaitu adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Variabel Input

Variasi input dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Kecamatan Pakis. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa ini

ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Sebanyak 20 dari 30 siswa, nilainya di bawah 65 yang merupakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis.

2. Variabel Proses

Variabel proses pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif learning. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bekerja secara kelompok. Selain itu, metode ini juga mengembangkan kemampuan berfikir kreatif sehingga siswa mampu membuat inovasi serta mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3. Variabel Output

Variabel output pada penelitian ini berupa hasil dari tindakan penggunaan metode pembelajaran kooperatif learning. Hasil yang ingin dicapai yaitu meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi. Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper dalam buku Arikunto (2012:77). Dalam melaksanakan observasi kelas perlu diperhatikan adalah perencanaan, observasi kelas, dan diskusi. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti ketika proses pembelajaran terhadap siswa.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemajuan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari lima indikator. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai
1	Minat
2	Memperhatikan Penjelasan Guru
3	Keberanian bertanya pada guru
4	Menjawab pertanyaan guru
5	Kecepatan dan kebenaran dalam menjawab

Penilaian masing-masing indikator tersebut dikategorikan dalam tiga kriteria yaitu baik (skor 3), cukup (skor 2), kurang (skor 1).

b. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data diperlukan macam-macam dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian tindakan kelas, sebagai contoh silabi dan rencana pembelajaran, laporan tugas siswa, berbagai macam tes dan contoh-contoh soal, hasil karya siswa, dan alat-alat elektronik yang dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan dalam pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data selama observasi pekerjaan siswa berupa tugas-tugas, hasil ulangan siswa dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran.

c. Tes Tertulis

Lembar tes tertulis berupa tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh gambaran sejauh mana hasil belajar siswa dalam memahami setiap materi pembelajarannya. Peneliti menggunakan tes obyektif yang diberikan guru pada setiap akhir siklus. Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Pra Tindakan

a. Perencanaan pra tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Menyusun skenario tindakan
- 4) Menyiapkan alat dan bahan mengajar yaitu materi ajar
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar kerja siswa dan soal ulangan harian.
- 6) Melaksanakan simulasi tindakan.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Penerapan tindakan ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat:

- 1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam yang dilanjutkan dengan do'a bersama dan membaca asmaul husna bersama.
- 2) Guru melaksanakan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Pemaparan mengenai materi sifat wajib bagi Allah beserta artinya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham.
- 5) Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi pada pelaksanaan pra tindakan.
- 6) Pada kegiatan akhir peserta didik dengan dipandu oleh guru membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan hari itu.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi sesuai tabel 3.2 yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pengamatan dilakukan oleh guru, pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus pertama adalah tahapan refleksi. Pada tahap refleksi ini kegiatan peneliti terdiri dari:

- 1) Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu lembar observasi kemudian mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.
- 2) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil dari observasi.
- 3) Peneliti memberikan makna, memberikan penjelasan, mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru serta membuat simpulan hasil.
- 4) Dari hasil kegiatan tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan kelas siklus ke-1 akan digunakan untuk menentukan apakah indikator kinerja telah tercapai. Jika belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan siklus ke-2.

2. Siklus I

a. Rencana tindakan I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan hasil refleksi pra tindakan.
- 2) Menyusun skenario tindakan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan mengajar berupa materi ajar.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar kerja siswa dan soal ulangan harian.
- 5) Melaksanakan simulasi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dilanjutkan do'a bersama kemudian membaca asmaul husna bersama.
- 2) Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 4) Guru memberikan ringkasan materi tentang sifat wajib Allah beserta artinya.
- 5) Setiap kelompok diminta untuk menghafalkan sifat wajib Allah beserta artinya.
- 6) Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada siswa yang belum paham.
- 8) Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi pada siklus pertama.
- 9) Pada kegiatan akhir peserta didik dengan dipandu oleh guru membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan hari itu.

c. Observasi I

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi sesuai tabel 3.2 yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pengamatan dilakukan oleh guru, pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi I

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tindakan, dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

3 Siklus II

a. Rencana Tindakan II

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan hasil refleksi pra tindakan.
- 2) Menyusun skenario tindakan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan mengajar berupa materi ajar.

- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar kerja siswa dan soal ulangan harian.
 - 5) Melaksanakan simulasi tindakan.
- b. Pelaksanaan Tindakan II
- 1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dilanjutkan do'a bersama kemudian membaca asmaul husna bersama.
 - 2) Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik.
 - 3) Pemaparan tentang materi sifat wajib bagi Allah.
 - 4) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
 - 5) Guru memberikan ringkasan materi sifat wajib Allah beserta artinya kepada setiap kelompok.
 - 6) Setiap kelompok diminta untuk menghafal empat sifat wajib Allah beserta artinya.
 - 7) Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.
 - 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham.
 - 9) Guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi pada siklus pertama.

10) Pada kegiatan akhir peserta didik dengan dipandu oleh guru membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan hari itu.

c. Observasi II

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi sesuai tabel 3.2 yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pengamatan dilakukan oleh guru, pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi II

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tindakan, dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

G. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Teknik kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang diambil dari sikap dan tingkah laku siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil non-tes. Hasil analisa ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi sifat wajib Allah, serta untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Hasil analisa tersebut dapat dijadikan

sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari nilai tes pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dalam mengklasifikasikan nilai, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Adapun cara untuk melihat peningkatan atau perubahan dari setiap siklusnya terlebih dahulu dicari rata-rata kelas dengan menggunakan data tunggal yang seluruh skor frekuensi satu dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah nilai yang ada

N = *Number of cases* / jumlah siswa

(Anas Sudiyono, 2003: 77)

Untuk mengetahui perubahan prosentase dari setiap siklusnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pe = \frac{\text{Post Rate} - \text{BaseRate} \times 100\%}{\text{BaseRate}}$$

Pe : Presentase Perubahan Nilai

Post rate : Nilai rata-rata yang muncul setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

Base rate : Nilai rata-rata yang muncul sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas III SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem masih rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem membuat siswa lebih aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan secara kelompok membuat siswa kompak dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Negeri Gumelem meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula 61,5 meningkat menjadi 71,33 pada siklus I, rata-rata kelas pada siklus II menjadi 82,5. Prosentase perubahan nilai Pendidikan Agama Islam sebanyak 34,14%. Dilihat dari nilai rata-rata sebelum dilakukan PTK dan setelah dilakukan PTK meningkat, hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

hasil belajar siswa SD Negeri Gumelem Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam supaya selalu memilih metode yang tepat agar siswa belajar dengan senang, tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
2. Para peneliti yang akan datang yang mengadakan penelitian yang sejenis dapat mengadakan perbaikan yang perlu dari penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2012). *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharudin dan Wahyuni E.N. (2008). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharudin, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, S.B (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo.W (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo
- Kunandar, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, A (2003). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Roqib.M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- SISDIKNAS (2006). *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006*. Jakarta: CV. Timur Putra Mandiri.
- Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. R (1983). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, E (2007). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A (2009). *Cooperatif Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Celebun Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wartono, Y. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Grahadi.